

Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Pengembangan Karakter dan Kreativitas Anak di Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai

Gita Rahmayani Purba¹, Muhammad Zulfikri Suti², Aulia Khairani Harahap³,
Irfan Mauliandi Damanik⁴, Inez Echa Aurel Nasution⁵, Khalid⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: gitapurba421@gmail.com¹, zulf0280@gmail.com²,
auliakhairani18@gmail.com³, irpanmauliandidamanik985@gmail.com⁴,
ieaureln@gmail.com⁵, khalid@uinsu.ac.id⁶

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya dalam mengembangkan karakter dan kreativitas anak. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengedepankan interaksi langsung bersama anak-anak melalui program pembelajaran karakter, pelatihan seni, keterampilan, serta kegiatan keagamaan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, munculnya kreativitas dalam bidang seni dan kerajinan, serta terbentuknya perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, program KKN ini terbukti memberikan dampak positif dalam mendukung pengembangan karakter dan kreativitas anak di pedesaan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Karakter Anak, Kreativitas

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is a form of student community service that aims to make a real contribution through social, educational, and empowerment activities. This article describes the implementation of the KKN program at the State Islamic University of North Sumatra in Naga Raja Village, Sipispis District, Serdang Bedagai Regency, specifically in developing children's character and creativity. The program implemented a participatory approach, prioritizing direct interaction with children through character education, arts and crafts training, and religious activities. The results of the community service program indicate an increase in children's enthusiasm for participating in activities, the emergence of creativity in arts and crafts, and the development of discipline, responsibility, and cooperation. Thus, this KKN program has been proven to have a positive impact in supporting the development of children's character and creativity in rural areas.

Keywords: Community Service, Children's Character, Creativity

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) menempatkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana nyata bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata -nilai akademik yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Program ini memiliki orientasi ganda, yakni sebagai ajang pembelajaran sosial bagi mahasiswa sekaligus sebagai wadah transfer pengetahuan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN karena memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, khususnya dari kalangan anak-anak usia sekolah. Anak-anak di desa ini memiliki antusiasme tinggi terhadap pendidikan, namun berbagai tantangan masih membatasi perkembangan mereka. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana pendidikan nonformal, minimnya ruang kreativitas, serta kurangnya kegiatan yang dapat mengarahkan pembinaan karakter anak secara terstruktur. Jika dibiarkan, kondisi ini berpotensi menimbulkan keterbatasan dalam perkembangan akademik, non-akademik, bahkan aspek kepribadian anak.

Melalui program KKN, mahasiswa UINSU berusaha menjawab tantangan tersebut dengan melaksanakan serangkaian kegiatan yang fokus pada pengembangan karakter dan kreativitas anak. Program ini dirancang agar anak-anak tidak hanya belajar secara formal di sekolah, tetapi juga memperoleh pendidikan karakter, keterampilan hidup, serta pengalaman yang dapat mendukung pengembangan potensi diri mereka secara holistik. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program KKN UINSU di Desa Naga Raja serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kreativitas anak.

Tahap awal program dimulai dengan kegiatan observasi lapangan dan wawancara bersama perangkat desa, guru, serta orang tua siswa. Dari kegiatan ini diperoleh informasi bahwa anak-anak di Desa Naga Raja masih membutuhkan ruang pembinaan karakter melalui aktivitas keagamaan maupun sosial. Selain itu, kreativitas mereka belum sepenuhnya tersalurkan karena minimnya kegiatan yang mengasah bakat dan keterampilan di luar sekolah. Banyak anak-anak yang lebih sering menghabiskan waktu luang tanpa aktivitas produktif, sehingga potensi mereka tidak berkembang secara optimal. Identifikasi masalah ini kemudian menjadi dasar dalam merumuskan program kerja KKN yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa menyusun program kerja yang terbagi ke dalam dua fokus utama. Pertama, pembinaan karakter anak melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif, seperti shalat berjamaah, pengajian anak, dan permainan edukatif yang menekankan kedisiplinan serta tanggung jawab.

Kedua, pengembangan kreativitas anak melalui pelatihan keterampilan seni, lomba cerdas cermat, menulis cerita pendek, serta pembuatan kerajinan tangan dari bahan sederhana maupun barang bekas yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selain itu, program literasi berupa kelas membaca dan menulis turut dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar anak-anak usia sekolah dasar. Perencanaan program disusun secara kolaboratif dengan melibatkan perangkat desa dan orang tua agar kegiatan tidak hanya berjalan selama KKN berlangsung, tetapi juga memiliki peluang keberlanjutan setelah mahasiswa kembali ke kampus.

Pelaksanaan program berlangsung selama satu bulan dengan berbagai agenda yang telah disusun. Pada aspek pembinaan karakter, kegiatan shalat berjamaah dan pengajian anak dilaksanakan secara rutin. Anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menumbuhkan sikap kebersamaan. Hasilnya, terlihat adanya perubahan perilaku positif, di mana mereka menjadi lebih disiplin, lebih taat beribadah, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pengembangan kreativitas difokuskan pada kegiatan seni dan kerajinan. Anak-anak sangat antusias mengikuti lomba menggambar, menulis cerita pendek, serta permainan edukatif yang mengasah daya pikir. Pembuatan kerajinan dari barang bekas menjadi kegiatan yang paling menarik karena selain menumbuhkan kreativitas, juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Lomba cerdas cermat yang diadakan melatih keberanian anak-anak untuk tampil di depan umum sekaligus memperkuat kepercayaan diri mereka.

Program literasi juga mendapat sambutan baik. Banyak anak-anak yang sebelumnya kurang berminat membaca mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Kegiatan membaca bersama, bercerita, dan menulis sederhana membantu mereka meningkatkan keterampilan literasi dasar yang menjadi modal penting bagi prestasi akademik.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku anak, wawancara dengan orang tua, serta diskusi bersama perangkat desa. Dari hasil evaluasi, terdapat beberapa capaian penting. Pertama, terjadi peningkatan karakter anak, di mana mereka menjadi lebih disiplin dalam belajar, lebih peduli dengan lingkungan sekitar, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua melaporkan adanya perubahan kebiasaan positif, seperti anak-anak yang lebih rajin belajar di rumah dan membantu pekerjaan ringan.

Kedua, kreativitas anak berkembang dengan signifikan. Hasil karya seni dan kerajinan mereka menunjukkan imajinasi yang tinggi meski hanya memanfaatkan bahan sederhana. Kesadaran lingkungan juga meningkat karena mereka terbiasa mengolah barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Namun, evaluasi juga menemukan sejumlah tantangan. Keterbatasan fasilitas belajar, waktu pelaksanaan yang singkat, serta perbedaan tingkat kemampuan anak menjadi kendala yang cukup berarti. Meski begitu, mahasiswa KKN berusaha mengatasi hal ini dengan kreativitas dalam menyusun metode pembelajaran yang sederhana, menyenangkan, dan adaptif.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas sejak dini berperan penting dalam membentuk generasi yang berdaya saing serta berakhlak mulia (Fadli, 2021; Ismail, 2022). Kegiatan KKN ini juga berhasil menciptakan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa dalam membangun lingkungan pendidikan nonformal yang produktif. Dukungan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, sekaligus memastikan keberlanjutan kegiatan meski mahasiswa telah menyelesaikan masa KKN.

Program KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Naga Raja membuktikan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan anak. Implementasi program yang berfokus pada pengembangan karakter dan kreativitas terbukti memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, serta tumbuhnya rasa percaya diri anak-anak.

Kendala yang ditemui selama pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, menjadi catatan penting untuk pengembangan program berikutnya. Namun, secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa, khususnya dari kalangan anak-anak. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dengan dukungan penuh dari masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga. Dengan demikian, pengabdian masyarakat melalui KKN bukan hanya menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang berkarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN terlibat langsung bersama masyarakat untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi:

Sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan tahap identifikasi masalah sebagai langkah awal dalam merumuskan kebutuhan masyarakat. Observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, guru sekolah, serta sejumlah orang tua dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi anak-anak di Desa Naga Raja. Dari hasil observasi tersebut, terungkap bahwa anak-anak masih membutuhkan pembinaan karakter yang konsisten, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Selain itu, minimnya sarana edukatif dan kegiatan rekreatif yang menunjang kreativitas anak juga menjadi persoalan penting. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu luang dengan aktivitas yang kurang bermanfaat, sehingga potensi mereka belum tergali secara optimal. Oleh sebab itu, kebutuhan utama yang diidentifikasi adalah adanya pembinaan karakter yang berbasis nilai keagamaan

sekaligus program pengembangan kreativitas melalui aktivitas seni, kerajinan, dan literasi.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, mahasiswa KKN menyusun perencanaan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Program dirancang dengan dua fokus utama, yaitu pengembangan karakter anak melalui pembiasaan positif dan kegiatan keagamaan, serta pelatihan kreativitas untuk menyalurkan bakat dan potensi mereka. Dalam hal pembinaan karakter, kegiatan yang dipilih antara lain pembiasaan shalat berjamaah, pengajian anak-anak, serta permainan edukatif yang menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab. Sementara untuk aspek kreativitas, tim KKN menyiapkan berbagai kegiatan seni dan keterampilan, seperti menggambar, menulis cerita pendek, lomba cerdas cermat, hingga membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar desa. Tidak hanya itu, mahasiswa juga merancang kegiatan literasi berupa kelas membaca dan menulis untuk mendukung peningkatan kemampuan anak-anak usia sekolah dasar.

Program yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan selama satu bulan penuh. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi baik dari anak-anak maupun dukungan orang tua. Kegiatan shalat berjamaah dan pengajian anak menjadi agenda rutin yang tidak hanya memperkuat pembinaan karakter religius, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlihat mulai terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti aturan, serta menunjukkan rasa kebersamaan dalam setiap aktivitas. Dalam kegiatan pengembangan kreativitas, anak-anak sangat menikmati sesi menggambar, menulis, dan kerajinan tangan. Pemanfaatan barang bekas menjadi salah satu daya tarik tersendiri karena selain menumbuhkan kreativitas, juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Lomba cerdas cermat yang diadakan menambah semangat belajar mereka, sekaligus melatih keberanian untuk tampil di depan umum. Sementara kelas literasi berhasil meningkatkan minat membaca dan keterampilan menulis, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik anak-anak di desa.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan berjalan, tim KKN melakukan tahap evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak-anak selama kegiatan, wawancara dengan orang tua, serta diskusi dengan perangkat desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan, di mana anak-anak lebih disiplin, lebih rajin belajar, serta lebih berani tampil di depan umum. Orang tua juga menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan yang dinilai memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kreativitas anak-anak mereka. Meski demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas belajar dan perbedaan tingkat kemampuan anak masih menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program KKN tidak hanya berhasil mencapai tujuan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi

masyarakat desa untuk terus melanjutkan pembinaan karakter dan pengembangan kreativitas anak secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Naga Raja membawa dampak positif bagi anak-anak. Hasil utama yang diperoleh antara lain:

Peningkatan Karakter Anak

Salah satu indikator utama keberhasilan program KKN di Desa Naga Raja adalah adanya peningkatan karakter anak-anak. Sebelum program dilaksanakan, banyak anak yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, baik dalam belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari. Mereka sering kali sulit diarahkan, kurang fokus ketika belajar bersama, dan tidak terbiasa dengan kegiatan yang menuntut tanggung jawab. Hal ini wajar mengingat keterbatasan sarana pembinaan karakter di desa yang lebih banyak terfokus pada pendidikan formal di sekolah.



Gambar 1 Kegiatan Pembinaan Karakter Anak

Melalui serangkaian kegiatan seperti pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin anak-anak, serta permainan edukatif yang menanamkan nilai moral, anak-anak secara perlahan mulai menunjukkan perubahan yang positif. Shalat berjamaah, misalnya, menjadi sarana efektif untuk melatih kedisiplinan waktu, kebersamaan, serta ketaatan terhadap aturan. Anak-anak belajar bahwa keberhasilan dalam kehidupan bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kekuatan karakter seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Perubahan ini juga dirasakan langsung oleh orang tua. Mereka melaporkan bahwa anak-anak lebih rajin belajar di rumah, lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan mulai memiliki kesadaran membantu pekerjaan ringan seperti menyapu, merapikan tempat tidur, atau membantu orang tua di ladang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan secara konsisten, meskipun sederhana, mampu menanamkan kebiasaan positif yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Kreativitas

Selain aspek karakter, program KKN ini juga menitikberatkan pada pengembangan kreativitas anak. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang bermanfaat dalam memecahkan masalah maupun menghasilkan karya. Sayangnya, anak-anak di Desa Naga Raja belum banyak memiliki wadah untuk menyalurkan potensi kreatif mereka.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN merancang serangkaian kegiatan seni dan kerajinan tangan yang mudah diikuti oleh anak-anak dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar desa. Kegiatan menggambar, misalnya, mampu menstimulasi daya imajinasi sekaligus melatih kesabaran dan konsentrasi anak. Begitu pula dengan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas, yang selain melatih keterampilan motorik, juga menumbuhkan kesadaran lingkungan karena anak-anak belajar mendaur ulang barang yang tidak terpakai.



Gambar 2 Kegiatan Peningkatan Kreativitas Melalui Tarian

Kegiatan ini terbukti menjadi daya tarik utama. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, bahkan beberapa dari mereka menunjukkan bakat alami yang menonjol. Ada anak yang pandai menggambar, ada yang kreatif membuat kerajinan, dan ada pula yang berani memimpin kelompok dalam lomba permainan edukatif. Dari sini terlihat bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik, dan tugas pendidik maupun masyarakat adalah menyediakan ruang yang memadai untuk menumbuhkan potensi tersebut.

Lebih jauh lagi, kegiatan pengembangan kreativitas juga berkontribusi dalam membangun keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting karena generasi yang kreatif adalah generasi yang siap menghadapi tantangan global sekaligus mampu mempertahankan identitas lokalnya.

Meningkatnya Rasa Percaya Diri

Program KKN di Desa Naga Raja juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak. Sebelum kegiatan, banyak anak yang cenderung pemalu, enggan berbicara di depan umum, dan takut salah ketika diminta menjawab pertanyaan. Situasi ini sering kali membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat maupun mengasah kemampuan komunikasi mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN menyusun kegiatan yang melatih keberanian anak dalam tampil di depan umum, seperti lomba cerdas cermat, presentasi sederhana, dan permainan kelompok yang membutuhkan perwakilan untuk berbicara. Melalui proses ini, anak-anak didorong untuk berani mencoba, meskipun masih ada rasa takut atau canggung.

Hasilnya, banyak anak yang awalnya enggan tampil akhirnya berani maju dan menunjukkan kemampuannya. Mereka belajar bahwa kesalahan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan bagian dari proses belajar. Rasa percaya diri ini perlahan berkembang, bahkan beberapa anak terlihat semakin aktif bertanya dan memberikan pendapat dalam setiap pertemuan.

Peningkatan rasa percaya diri ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak yang percaya diri akan lebih siap menghadapi tantangan, mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok, dan tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kesiapan mental anak dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Kolaborasi dengan Masyarakat

Keberhasilan program KKN di Desa Naga Raja tidak terlepas dari dukungan masyarakat setempat. Orang tua, guru, dan perangkat desa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Mereka tidak hanya memberikan izin kepada anak-anak untuk ikut serta, tetapi juga turut mendampingi dan memotivasi. Dukungan ini menjadi faktor kunci karena kegiatan pengembangan karakter dan kreativitas anak membutuhkan keterlibatan orang dewasa sebagai teladan dan penguat kebiasaan positif.

Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pendidikan anak tidak bisa diserahkan hanya kepada sekolah atau mahasiswa KKN, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Dengan adanya dukungan masyarakat, program yang dirancang mahasiswa menjadi lebih mudah diterima dan berpotensi berlanjut meskipun KKN telah berakhir.

Lebih dari itu, masyarakat juga merasa memiliki program ini. Mereka melihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya untuk anak-anak, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, karena anak mereka menjadi lebih disiplin dan kreatif. Rasa memiliki inilah yang menjadi modal penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Penyuluhan Bahaya Pernikahan di Usia Dini

Selain program pembinaan karakter dan kreativitas anak, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga mengadakan kegiatan penyuluhan dengan tema “Bahaya Pernikahan Dini dan Dampaknya terhadap Masa Depan Generasi Muda” yang dilaksanakan pada 21 Agustus 2025 di Kantor Kepala Desa Naga Raja. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Wasliyah 26 Tinokkah, para orang tua, serta masyarakat setempat.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko serius dari pernikahan dini, di antaranya tingginya angka putus sekolah, ancaman terhadap kesehatan reproduksi, kemiskinan struktural, serta meningkatnya potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Narasumber, Muhammad Irfan Luthfi Damanik, menekankan bahwa pernikahan dini pada hakikatnya menghambat perkembangan potensi generasi muda, khususnya perempuan yang sering kali lebih rentan terhadap dampak sosial maupun kesehatan. Menurut beliau, menikah di usia muda berarti mengambil tanggung jawab besar sebelum waktunya, yang dapat berakibat fatal pada masa depan individu maupun keluarga.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini

Metode penyuluhan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga diskusi interaktif dan pemutaran video edukatif. Cara ini terbukti efektif membuat peserta antusias. Mereka banyak mengajukan pertanyaan dan bahkan berbagi pengalaman terkait pernikahan usia muda di lingkungannya. Dari dinamika diskusi tersebut terlihat bahwa masyarakat memang membutuhkan ruang dialog yang terbuka untuk membicarakan isu ini, karena masih ada anggapan bahwa menikah muda merupakan hal biasa atau bagian dari tradisi.

Ketua kelompok KKN, Irfan Mauliandi Damanik, dalam sambutannya menyampaikan harapan agar kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menurunkan angka pernikahan dini di Desa Naga Raja. Menurutnya, menunda pernikahan bukan berarti menolak budaya, melainkan justru merupakan bentuk perlindungan terhadap generasi muda agar mereka dapat melanjutkan pendidikan, mengembangkan keterampilan, serta menyiapkan kehidupan berkeluarga dengan lebih matang.

Pemerintah desa menyambut baik kegiatan ini dan mendukung penuh upaya mahasiswa dalam melakukan advokasi sosial. Mereka menilai bahwa penyuluhan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat masih banyak anak-anak muda yang berpotensi menjadi korban praktik pernikahan dini akibat kurangnya pemahaman. Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendidikan, diharapkan praktik pernikahan dini dapat ditekan secara signifikan, sehingga lahir generasi yang lebih sehat, cerdas, dan mandiri.

Kegiatan penyuluhan ini memperkuat aspek pengabdian mahasiswa dalam bidang pendidikan karakter. Tidak hanya menumbuhkan kreativitas dan kedisiplinan, tetapi juga mengajak masyarakat berpikir lebih jauh tentang masa depan generasi penerus. Dengan demikian, program KKN di Desa Naga Raja tidak hanya berorientasi pada anak-anak, tetapi juga menyentuh isu strategis yang berkaitan dengan pembangunan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang cukup sering ditemukan di beberapa desa, termasuk Desa Naga Raja. Dalam penyuluhan ini, mahasiswa KKN menyampaikan materi tentang risiko pernikahan dini yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, psikologis, dan sosial. Anak-anak yang menikah terlalu muda berpotensi putus sekolah, mengalami komplikasi kesehatan pada masa kehamilan, serta belum siap secara mental untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan diskusi interaktif yang melibatkan remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat. Hasilnya, masyarakat mulai memahami pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenyam pendidikan dan menunda pernikahan hingga usia yang matang.

Penyuluhan Bullying

Fenomena bullying menjadi salah satu perhatian penting dalam dunia pendidikan karena dapat menghambat tumbuh kembang anak. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis bullying, mulai dari verbal, fisik, sosial, hingga cyberbullying. Anak-anak diajak untuk mengenali tanda-tanda bullying dan memahami dampak buruknya, baik bagi korban maupun pelaku. Untuk memperdalam pemahaman, kegiatan ini dilengkapi dengan sesi bermain peran (role play), di mana anak-anak berlatih cara menghadapi situasi bullying. Guru dan orang tua juga dilibatkan agar dapat lebih peka dalam mengawasi interaksi anak di sekolah maupun lingkungan sekitar. Penyuluhan ini meningkatkan kesadaran anak bahwa bullying adalah tindakan tercela yang harus dihentikan.

Penyuluhan “Jaga Tubuhku, Lindungi Diriku”

Penyuluhan ini difokuskan pada pendidikan perlindungan diri dan kesehatan reproduksi dasar bagi anak-anak. Dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan media visual, mahasiswa menjelaskan tentang bagian tubuh yang bersifat pribadi, cara menjaga diri dari orang asing, serta tindakan yang harus dilakukan jika mengalami pelecehan atau situasi berbahaya. Kegiatan ini sangat penting untuk menanamkan kesadaran sejak dini agar anak-anak dapat melindungi diri mereka. Respon orang tua sangat positif karena materi yang disampaikan membantu mereka dalam memberikan edukasi yang sesuai usia dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Gebyar Inspiratif

Sebagai puncak kegiatan, mahasiswa KKN mengadakan Gebyar Inspiratif yang menjadi ajang bagi anak-anak untuk menampilkan kreativitas dan bakat mereka. Kegiatan ini mencakup lomba menggambar, membaca puisi, lomba cerdas cermat,

hingga pameran kerajinan tangan dari barang bekas. Tujuannya adalah untuk memberikan wadah apresiasi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat solidaritas antar anak-anak desa. Masyarakat juga turut hadir dan mendukung penuh acara ini, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan semangat gotong royong. Gebyar Inspiratif menjadi bukti nyata bahwa melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan, anak-anak dapat berkembang secara optimal baik dari sisi akademik, seni, maupun karakter.

Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Fadli (2021) menekankan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan nonformal mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anak. Sementara itu, Ismail (2022) menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat ditumbuhkan melalui kegiatan sederhana yang berbasis pada lingkungan sekitar.

Dengan demikian, implementasi program KKN UINSU di Desa Naga Raja memperkuat temuan-temuan tersebut sekaligus membuktikan bahwa pendidikan berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Implementasi program KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karakter dan kreativitas anak. Melalui kegiatan keagamaan, seni, literasi, dan kerajinan, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, peningkatan rasa percaya diri, serta kreativitas yang berkembang.

Program ini menunjukkan bahwa KKN bukan hanya kegiatan akademis mahasiswa, melainkan juga sarana pemberdayaan masyarakat yang berdampak langsung. Ke depan, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program serta memperluas manfaatnya bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., et al. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29.
- Chasana, I. S., et al. (2024). Implementasi kuliah kerja nyata: Strategi peningkatan kualitas melalui pendamping pendidikan pengabdian masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.

- Nurhidayah, S., et al. (2024). Sinergitas dan kolaborasi terhadap pembangunan desa melalui program kuliah kerja nyata di Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 5(1), 36–46.
- Ramadan, A., Hidayat, F., & Nurfaizi, R. (2024). Implementasi program kuliah kerja nyata tematik dalam mendukung pembangunan desa: Studi kasus desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–63.
- Sinulingga, A. R., et al. (2023). Program kuliah kerja nyata (KKN): Kegiatan penghijauan di Desa Deli Makmur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 425–436.
- Taufik, I. N. (2024). Implementasi program kuliah kerja nyata tematik kebangsaan di Dusun Hanjuang Beureum. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 880–893.
- Ritonga, M. S. (2022). Implementasi paradigma wahdatul ‘ulum dengan pendekatan transdisipliner untuk menghasilkan karakter ulul albab pada lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Journal of Social Research*, 1(4), 743–749.
- Sigalingging, S., et al. (2023). Penggunaan sistem basis data pada portal akademik Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 183–190.
- Sulistia, D. A., & Simamora, I. Y. (2023). Perilaku komunikasi penggunaan media sosial TikTok di kalangan mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2019. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1189–1200.
- Syahputra, E., et al. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 321–326.
- Syauqi, A., Lubis, F. A., & Atika, A. (2022). Pengaruh cashback, flash sale, tagline “gratis ongkir” terhadap impulse buying konsumen Generasi Z pada Shopee (Studi kasus mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(2), 309–324.
- Yunas, H. A., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2023). Pengaruh kualitas sistem informasi, harga dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada jasa Gojek. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 22–26.